

Keberadaan Seni Pertunjukan Bali di kota Mataram

Kiriman I Gede Yudarta, SSKar., M.Si., Dosen PS Seni Karawitan ISI Denpasar

Kebudayaan Bali di Lombok khususnya di Kota Mataram diperkirakan sudah mulai berkembang semenjak kedatangan orang-orang Bali dan menetap secara permanen. Sebagaimana telah diungkap pada bab sebelumnya, bahwa keberadaan orang Bali dan menetap di Lombok terjadi pada saat dikuasainya Lombok sebagai bagian dari wilayah kekuasaan kerajaan Karangasem. Orang-orang tersebut sebagian besar merupakan masyarakat dari berbagai daerah di Karangasem yang mengikuti sanak saudara mereka pada saat berperang dan mengalahkan Lombok. Seiring dengan hal tersebut, kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan dan seni pertunjukan sebagai salah satu sub-unsurnya diperkirakan berkembang sesudah itu dan mengalami perkembangan yang pesat semenjak kondisi kepemimpinan Kerajaan Karangasem mulai stabil. Berkembangnya kesenian, khususnya seni pertunjukan Bali, hal ini tidak terlepas dari pentingnya keberadaan kesenian guna mendukung setiap pelaksanaan upacara keagamaan. Sebagaimana umumnya, setiap pelaksanaan upacara keagamaan masyarakat Bali yang beragama Hindu akan senantiasa menyertakan kesenian baik dalam bentuk seni *wali*, *bebali* maupun *balih-balihan*. Adapun fungsinya adalah sebagai salah satu unsur yang sangat penting bagi kelengkapan dan mengiringi jalannya sebuah upacara keagamaan.

Sehubungan dengan hal itu, perkembangan kesenian Bali di Lombok pada awalnya adalah kesenian-kesenian dari daerah Karangasem. Diketahui bahwa pada masa itu daerah Karangasem bukan merupakan daerah yang kaya dengan kesenian sebagaimana halnya daerah-daerah seperti di Bali Selatan dan Bali Utara. Kesenian-kesenian yang berkembang di masyarakat Karangasem pada umumnya merupakan kesenian klasik dan sakral seperti *Sanghyang*, *Gambuh*, *Topeng*, *Wayang*, *Angklung*, *Gambang*, *Selonding* serta beberapa beberapa alat musik individual seperti *preret* dan *genggong*. Dari berbagai jenis kesenian tersebut hanya beberapa jenis saja yang dikembangkan di Lombok.

Maraknya perkembangan kesenian Bali diperkirakan dimulai pada abad ke 18 dimana beberapa jenis seni pertunjukan seperti *Gambuh*, *Topeng*, gamelan dengan barungan yang lengkap seperti *Angklung*, *Gong Gede*, *Bebarongan* mulai memasuki wilayah Lombok. Asumsi ini didasarkan atas data historis dimana salah seorang dari keturunan Jelantik yang pernah memerintah di Singaraja (Buleleng) diberikan mandat untuk memimpin kerajaan di Lombok. Perkembangan yang cukup pesat terjadi pada tahun 1950 merupakan dampak dari didatangkannya seniman Bali pada tahun 1945 dan mengadakan pementasan di bawah prakarsa Gusti Bagus Ramia. Sebagaimana diungkap dalam Monografi Daerah Nusa

Tenggara Barat yang dibuat pada tahun 1977, pada tahun 1957 dan 1958 terdapat rombongan kesenian Bali yang membawa jenis-jenis tari kebyar. Akhir tahun 1957 Ida Wayan Pasha mulai melatih gending-gending iringan tari kebyar dimana pengembangan tariannya dilakukan oleh Ni Made Darmi pada tahun 1958 dan I Wayan Likes pada tahun 1961. Pada tahun 1963 tercatat terjadi pemasalan tari Bali yang diprakarsai oleh Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Lombok Barat yang semakin mempopulerkan tarian Bali dikalangan masyarakat baik ditingkat anak-anak Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah di sekitar Cakra, Mataram dan Ampenan. Tercatat beberapa tari kekebyaran yang populer di kalangan masyarakat diantaranya: *Tari Pendet, Tari Candrametu, Tari Panji Semirang, Tari Demang Miring, Tari Margapati, Tari Wira-nata, Tari Kebyar Duduk dan Kebyar Terompong, Tari Oleg Tamulilingan, Tari Nelayan, tari Terunajaya* dan berbagai jenis tarian lainnya. Di samping jenis tari lepas juga berkembang beberapa jenis sendratari seperti *Ramayana, Rajapala, Sunda-Upasunda, Arjuna Tapa* serta beberapa bentuk dramatari seperti *Arja, Topeng, Prembon, Gambuh dan Wayang Wong*.



Foto 15
Ni Made Darmi
(Tokoh Pemerakarsa Pendiri Sanggar Tari Di Lombok)

Dari data Monografi Daerah Nusa Tenggara Barat Jilid II tahun 1977 disebutkan ada beberapa jenis kesenian Bali seperti *Cepung/cekepong, Gandrung, Joged Bumbung, Telek, Legong, Rejang, Arja, Drama Gong, wayang kulit Bali, Angklung, Bebarongan, Gong*

Kebyar, Gong Gede, Balaganjur, Pereret, Genggong, dan beberapa diantaranya yang sudah dianggap punah seperti *Barong, Gambuh, Sanghyang dan Wayang Wong*.

Semaraknya perkembangan kesenian Bali di Lombok tidak terlepas dari besarnya perhatian pemerintah pada waktu itu, baik ditingkat Gubernur maupun Bupati terhadap keberadaan kesenian Bali. Seringkali kesenian Bali dipergunakan untuk mengisi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan baik yang bersifat formal seperti menyambut kedatangan pejabat pemerintahan maupun kegiatan non formal seperti pada upacara pernikahan dan event-event lainnya. Di sini terlihat betapa tingginya perhatian pemerintah pada saat itu terhadap kebudayaan khususnya kesenian, dimana di dalam pengembangannya tidak saja hanya terfokus pada seni budaya local (sasak), namun juga terhadap seni budaya non local khususnya kesenian Bali.

Searah dengan perubahan yang terjadi pada sistem dan tata pemerintahan, hal ini turut mempengaruhi keberadaan berbagai aspek kehidupan pada masyarakat Lombok. Berbagai kebijakan yang dikeluarkan secara sistematis tidak saja berpengaruh pada sistem tata kerja di pemerintahan namun ke bawah sangat mempengaruhi pola, sistem dan berbagai aspek kehidupan masyarakat. Sebagaimana yang terjadi di wilayah NTB, dalam beberapa decade belakangan ini terjadi perubahan dalam pengelolaan sistem pemerintahan, dimana berbagai kebijakan yang bersentuhan dengan sistem kehidupan masyarakat lebih terfokus pada peningkatan ahklak dan keimanan yang dilandasi dengan agama Islam. Bergesernya sistem pemerintahan tersebut ternyata berdampak sangat kuat terhadap bidang kebudayaan. Terjadi penurunan aktivitas kebudayaan secara drastis tidak saja pada kebudayaan asli masyarakat Sasak namun juga terhadap kehidupan budaya masyarakat Bali. Salah satu contoh realitas yang terjadi diungkapkan oleh Ninuk Kleden yaitu sekitar tahun 1980an gendang *beliq* mulai kurang populer karena pada masa-masa itu terjadi konflik antara agama dan adat, atau antara Islam dengan bangsawan. Golongan Islam mengatakan bahwa gendang *beliq* menentang syariat karena terbuat dari logam (dalam Tommy Christomi dan Untung Yuwono, 2004:210-211)

Fenomena di atas tentunya memberikan sebuah cermin terjadinya perubahan aktivitas budaya sebagai akibat dari adanya perubahan dalam sistem sosial. Menguatnya dominasi agama Islam dalam sistem kehidupan sosial di NTB justru memberikan dampak negatif terhadap aktivitas budaya yang telah diwarisi secara turun-menurun. Walaupun pada akhirnya kesenian ini muncul dan populer kembali pada tahun 2000-an, hal ini terutama disebabkan oleh perubahan cara pandangan kelompok Islam, terutama Tuan Gurunya yang mulai bisa menerima keberadaan kesenian ini. Diterimanya gendang *beliq* dalam wacana Islam

bukannya tidak bersyarat. Ketua Sanggar Bebede dan Dasan Agung Gapuk, menunjukkan telapak tangan dengan kelima jarinya terlentang yang diartikan sebagai waktu shalat dan katanya seni itu letaknya di sela-sela jari tangan. Berarti kegiatan berkesenian seharusnya dilaksanakan diantara waktu-waktu sembahyang, misalnya diantara Lohor dan Azhar atau diantara Azhar dan Maghrib atau setelah Isya (Ninuk Kleden dalam Tommy Christomi dan Untung Yuwono, 2004:209).

Penurunan aktivitas kebudayaan khususnya di bidang seni juga terjangkit pada seni pertunjukan Bali. Sebagai dampak dari perubahan pada pengelolaan sistem pemerintahan tersebut kesenian Bali khususnya di bidang seni pertunjukan mengalami penurunan aktivitas secara drastis yang mana hal ini menyebabkan banyak diantaranya yang mengalami kepunahan. Berbagai jenis kesenian (tarian) Bali yang pada tahun 1970-an begitu semarak keberadaannya mengalami penyusutan karena dipinggirkan oleh sistem yang lebih kuat. Kesenian Bali tidak lagi berfungsi dalam kehidupan yang lebih luas namun hanya hidup dan dilakoni oleh orang-orang Bali. Di samping itu kelesuan aktivitas berkesenian di kalangan masyarakat Bali juga ikut memicu menurunnya keberadaan jumlah kesenian yang ada. Banyak diantara jenis kesenian yang ada sebagaimana telah disebutkan di atas mengalami kepunahan. Tari-tari kekebyaran, sendratari, drama gong dan berbagai jenis kesenian yang dulunya semarak dan digandrungi masyarakat tidak lagi dipentaskan sebagai media hiburan bagi masyarakat.

Namun demikian, tingginya semangat untuk mempertahankan identitas, tradisi dan budaya, masyarakat Bali yang ada di Lombok kembali terpacu untuk meningkatkan eksistensinya walaupun keberadaannya terpinggirkan dari sistem yang berlaku dalam kehidupan mayoritas. Di samping itu, kuatnya ikatan antara seni dan agama serta termotivasi oleh perkembangan kesenian yang terjadi di Bali, para komunitas seni yang tinggal di Lombok pada beberapa tahun belakangan ini mulai mengembangkan beberapa jenis tarian kreasi Baru yang berkembang di Bali seperti, *Tari Satya Brhasta*, *Cendrawasih*, *Manuk Rawa*, *Belibis*, *Sekarjagat*, *Merak Angelo*, *tari Kasmaran*. Keberadaan tari-tarian ini sangat populer dikalangan masyarakat Bali dan sering dipertunjukan pada saat dilaksanakannya berbagai upacara adat dan keagamaan dan dijadikan sebagai seni hiburan bagi masyarakat.

Sejalan dengan itu, bidang seni karawitan juga mengalami perkembangan dimana di kalangan pelaku seni di samping meneruskan tradisi yang telah ada juga mulai mengembangkan berbagai karya-karya komposisi karawitan sebagaimana halnya yang berkembang di Bali. Kreativitas para seniman untuk meningkatkan diri dengan hanya mengandalkan belajar dari rekaman-rekaman yang tersebar luas cukup memberikan nuansa

baru dan memperkaya khasanah bidang seni karawitan Bali. Tidak sedikit karya-karya dari seniman karawitan yang ternama di Bali seperti I Wayan Berata, I Nyoman Windha, I Ketut Gde Asnawa dan yang lainnya dapat disajikan oleh para seniman di Lombok.

Sebagai gambaran umum tentang keberadaan dan potensi seni pertunjukan Bali di Kota Mataram, secara umum memiliki potensi yang sangat tinggi dimana terdapat berbagai jenis sekaa kesenian dan sanggar-sanggar kesenian. Adapun keberadaan sanggar-sanggar kesenian Bali yang tersebar di berbagai wilayah di Mataram dan Lombok Barat dalam table berikut.

Tabel 1.

Sanggar-Sanggar Kesenian Di Kota Mataram Dan Di Lombok Barat

1. Kacamatan Cakranegara

a. Kelurahan Cakranegara Utara

No	Nama Organisasi	Alamat	Tahun Berdiri	Jenis Kesenian	Anggota	Keterangan
1	Sanggar Wala Asta Pasanthi	Jl. Salak, 14	1960	Gong Gede/Gong Kebyar	25	Ida Bagus Putra K.
2	Sanggar Tari Cakra Bhuana	Jl. Salak	1953	Topeng	10	I Made Bagiana
3	Sanggar Sasak Gurnita	Jl. Salak, 3	1992	Tari dan Musik	24	I Gusti Bagus Badri
4	Sanggar Widya Kumara	Saksari	1999	Tari dan Musik	40	Ida Wayan Astha
5	Sanggar Dewi Saraswati	Jl. Salak II, Tohpati	2002	Tari dan Musik	5	JM. Astini, SSn.
6	STT. Banjar Dharma Loka	Karang Jero	2001	Balaganjur	25	-
7	Sanggar Dharma Putra	Tohpati	2000	Tari dan Musik	5	Ida Bagus Kediri
8	Sanggar Sakuntala	Karang Panaraga	2005	Tari	20	I Wayan Candra
9	Sanggar Gangga	Karang Medaeng	2005	Tari	24	Ni Luh Adri

b. Kelurahan Cakranegara Barat

No	Nama Organisasi	Alamat	Tahun Berdiri	Jenis Kesenian	Anggota	Keterangan (Pemilik/Ketua)
1	Sanggar Andakasa Budaya	Karang Blumbang	1825	Gong gede, Gong Kebyar	24	I Komang Mondra

2	Sanggar Rena Sari	Karang Kubu	1960	Gong Gede, Gong Kebyar	27	I Ketut Jawi/ I Komang Renges
3	Joged Bumbung		1960	Joged Bumbung	18	I Gde Renge
4	Sanggar Adhi Kusmanda	Jl. Ismail Marzuki, 17	1996	Balaganjur	21	Drs. I Wayan Karmana
5	STT. Karang Sampalan	Jl. Merak, 6	2002	Balaganjur	25	I Wayan Suwanda
6	Sanggar Asta Kanda Buana	Banjar Mantri	2000	Balaganjur	25	I Wayan Sabah
7	Sanggar Chandra Kirana	Karang Pendem	2002	Balaganjur	25	-
8	Sanggar Ganesa	Karang Pendem	2006	Tari	30	Ida Bagus Sindu
9	Sanggar Yadnya Swara	Karang Lelede	2003	Balaganjur	25	-
10	Sanggar Dewi Anjani	Jl. Lingsar, 10 Karang Jangu	2005	Tari dan Musik	25	I Nyoman Ayu

c. Kelurahan Cakranegara Timur

No	Nama Organisasi	Alamat	Tahun Berdiri	Jenis Kesenian	Anggota	Keterangan
1	Sanggar Sadguna Gita	Pamotan	1970	Gong Kebyar	30	Tjok. Weda, SH
2	Sanggar Wijaya Kusuma	Karang Songkang	1963	Gong Kebyar	30	I Wayan Karthawirya
3	Sanggar Wijaya Kusuma	Karang Songkang	1957	Tari	30	Ni Made Darmi
4	SKP. Penataran Sweta	Jl. Seleparang Sweta	1995	Balaganjur	25	I Wayan Pramasta
5	Sanggar Septiana Sari	Karang Siluman, Jl. Wisnu, 13	1996	Joged Bumbung	14	I Ketut Sugiarta
6	Sanggar Buratwangi	Br. Ambengan	2002	Gender Wayang	15	I Nengah Gusia
7	Sanggar Pradnya Kumara	Jl. Negarasakah	2002	Balaganjur	25	-

d. Kelurahan Cakranegara Selatan

No	Nama Organisasi	Alamat	Tahun Berdiri	Jenis Kesenian	Anggota	Keterangan
----	-----------------	--------	---------------	----------------	---------	------------

1	Sanggar Budi Satwam	Karang Kecicang	1817/1974	Gong Kebyar	24	I Gusti Bagus Wesnawa
2	Sanggar Seni Gita Lestari	Karang Kecicang	1987	Gong Gede/ Gong Kebyar, Tari, Angklung	24	I Gusti Komang Wija
3	Sanggar Dharmawati	Karang Batuaya	1975	Tari dan Musik	5	I Wayan Gustra
4	Sanggar Santi Citta	Cakra Selatan	1992	Joged Bumbung	15	I Gusti Oka
5	STT. Sekar Alit	Jl. Anggada 18, Cakra	1994	Balaganjur	24	I Nengah Sudiarsa
6	Sanggar Kerti Yadnya	Jl. Beaq Ganggas	2003	Balaganjur	30	I Nyoman Saputra

e. Kelurahan Monjok

No	Nama Organisasi	Alamat	Tahun Berdiri	Jenis Kesenian	Anggota	Keterangan
1	Sanggar Tari Suci	Monjok Geria	1995	Tari dan Musik	40	Kt. Suci Budiani

f. Kelurahan Pagesangan

No	Nama Organisasi	Alamat	Tahun Berdiri	Jenis Kesenian	Anggota	Keterangan
1	Sanggar Pusaka Jaya	Banjar Saren Pagesangan	1974	Gong Gede, Gong Kebyar	24	I Ketut Parna
2	STT. Banjar Seraya	Banjar Seraya, Pagesangan	2001	Balaganjur	25	I Ketut Pater Guri
3	Sanggar Gita Winangun	Banjar Seraya, Pagesangan	2002	Sanggar Tari dan Angklung	30	I Made Gingsir
4	Sekaa Angklung	Ds. Pegesangan		Angklung	30	I Nengah Windu

g. Kelurahan Karang Baru

No	Nama Organisasi	Alamat	Tahun Berdiri	Jenis Kesenian	Anggota	Keterangan
1	STT. Banjar Karang Baru Utara	Karang Baru	2001	Balaganjur	24	-
2	Sanggar Sidakarya	Karang Baru	1970	Gong Kebyar	24	I Ketut Siladarma
3	Sanggar Seni Natya Gana	Jl. Dr. Sutomo, Gg. Gilianyar IV. 16 Karang	1995	Gong Kebyar, Cak, Wayang	63	I Wayan Wester, A.Md

		Baru				
--	--	------	--	--	--	--

h. Kelurahan Mataram Timur

No	Nama Organisasi	Alamat	Tahun Berdiri	Jenis Kesenian	Anggota	Keterangan
1	Sanggar Irama Masa	Kampung Jawa, Mataram	1993	Tari dan Musik	15	I Ketut Jatmika
2	Sanggar Joged Kreasi Pajang	Jl. Pejanggik, Pajang	1999	Joged Bumbung	24	I Made Purna
3	Sekaa Gong "Kerta Yoga"	Pajang Mataram		Gong Kebyar		I Nyoman Wiryana
4	Sekaa Gong "Lingga Dana Swara"	Karang Timbal		Gong Gede, Gong Kebyar, Angklung		Mangku Gede Sudarta Gotama

i. Kelurahan Mataram Barat

No	Nama Organisasi	Alamat	Tahun Berdiri	Jenis Kesenian	Anggota	Keterangan
1	Sanggar Arga Yadnya Swara	Jl. Pramuka Mataram	1998	Gong Kebyar	35	-
2	STT. Sekar Harum	Jl. Abdul Kadir Munsyi	2005	Balaganjur	40	I Ketut Suartamuja Dharma A.

2. Kecamatan Ampenan

a. Kelurahan Ampenan Selatan

No	Nama Organisasi	Alamat	Tahun Berdiri	Jenis Kesenian	Anggota	Keterangan
1	STT. Banjar Kapitan	Kapitan	1997	Balaganjur	25	Ketut Wirajaya

b. Kelurahan Tanjung Karang

No	Nama Organisasi	Alamat	Tahun Berdiri	Jenis Kesenian	Anggota	Keterangan
1	Gong Suling	Batu Dawa	1968	Gong Suling	15	I Made Meder
2	Sanggar Seni Lokananta	Batu Dawa, Tanjungkarang	1985	Tari dan Musik	45	I Ketut Susila, S.Pd
3	Sekaa Gong Kebyar	Batu Dawa	-	Gong Kebyar	25	I Ketut Parka

c. Kelurahan Karang Pule

No	Nama Organisasi	Alamat	Tahun Berdiri	Jenis Kesenian	Anggota	Keterangan
1	Sanggar Rengganis	Karang Pule	1999	Joged Bumbung	14	I Wayan Jana

2	Sanggar Puspasari	Karang Pule	1995	Sanggar Tari dan Musik	45	I Komang Karsa
---	-------------------	-------------	------	------------------------	----	----------------

d. Kelurahan Pagutan

No	Nama Organisasi	Alamat	Tahun Berdiri	Jenis Kesenian	Anggota	Keterangan
1	Sanggar Widya Budaya	Ujung, Intaran Pagutan	1994	Topeng	4	I Wayan Jana
2	Sanggar Gema Darma Santi	Jl/ Bung Karno Gg. Tunjung Pagutan	1996	Blaganjur	102	I Wayan Sumadi
3	Sekaa Gong "Ganesa Eka Prayana" Gong Gede	Banjar Pagutan	1976	Gong Gede/Gong Kebyar	25	I Gede Tista
4	Sekaa Gong Kebyar	Banjar Bukit Ngandanng, Pagutan	1981	Gong Gede/Gong Kebyar	25	
5	Sekaa Gong Kebyar	Banjar Tulamben Pagutan	1986	Gong Gede/Gong Kebyar	25	I Nengah Mehe.

3. Kecamatan Gerung

No	Nama Organisasi	Alamat	Tahun Berdiri	Jenis Kesenian	Anggota	Keterangan
1	Sekaa Gong	Dusun Babakan, Kec. Gerung, Lobar	1965	Gong Gede/Gong Kebyar	25	I Gede Partha
2	Sekaa Gong "Mekar Budaya"	Ds. Bongor Desa Kebon Ayu. Kc. Gerung, Lobar	1970	Gong Kebyar	25	Warga Sasak Ketua. Amak Simah

4. Kecamatan Narmada

No	Nama Organisasi	Alamat	Tahun Berdiri	Jenis Kesenian	Anggota	Keterangan
1	Sekaa Gong "Mekar Jaya"	Ds. Gerimak Indah,	1956	Gong Kebyar	25	Amak Irah

		Desa. Dasan Montor, Kc. Narmada Lobar				
2	Gong Gede, Sekaa Gong Budi Satwam	Dusun Gondawa ri, Desa Lembuak Mekar Indah, Desa Lembuak Kecamat an Narmada.	1817	Gong Gede, Gong Kebyar	-	I Gusti Gde Wesna
3	Sekaa Gong Werdi Mandala.	Peninjoa n, Suranadi	1988	Gong Kebyar Angklung	25	
4	Gong Kebyar	Ds. Lamper Lobar	1989	Gong Gede/ Gong Kebyar		I Made Badra
5	Sekaa Angklung	Ds. Lamper, Lobar	1999	Angklung		Pak Sutha
6	Sekaa Angklung	Ds. Tambang Eleh, Kec. Kediri				
7	Sekaa Angklung	Karang Seraya	1985	Angklung		I Wayan Keneh
8	Sekaa Gong Gede/ Kebyar “Dharma Kerti”	Kr. Bungkula n	1980	Angklung		I Komang Tirta
9	Sekaa Gong “Samsam Gadang Gong Kebyar Angklung	Banjar Pande Selatan	1973	Gong Gede/ Gong Kebyar		I Made Bambang
10	Sekaa Gong “Jaya Semara” Pegongan	Tanah Embet Timur	1977	Gong Gede/ Gong Kebyar		